

**“Penanaman Sikap Menghindari Akhlak Tercela Riya Melalui Model
Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Aplikasi Bamboozle Pada Siswa Ma
Kelas XI”**

**Muhammad Zakki Jannah Wal Fitra¹⁾, Fahmia Husnika Fiddina²⁾, Putra Pratama
Nuredho³⁾**

Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno-Hatta, Kel. Cimincrang,
Kec. Gedebage, Kota Bandung, 40294

Zakkiwalfitra@gmail.com¹⁾, fahmiahusnikaa@gmail.com²⁾,

nuredho110706@gmail.com³⁾

Abstrac: This study aims to analyze the implementation of the Bamboozle application-based Discovery Learning model in instilling an attitude to avoid the reprehensible trait of riya (ostentation) in eleventh-grade students of Madrasah Aliyah. The research is motivated by the importance of moral education that is not only oriented towards concept mastery, but also the character building of students in the digital era. Conventional learning is often less able to actively involve students, thus requiring learning innovations that utilize technology. The study employs a descriptive approach by analyzing the results of the learning implementation on the subject matter of the reprehensible trait of riya. The results indicate that the application of Bamboozle-based Discovery Learning is able to increase student engagement, deepen their understanding of riya behavior, and foster an awareness to apply a sincere attitude in daily life. The learning process becomes more interactive through activities such as observing, discussing, analyzing cases, and completing educational games available on the Bamboozle application. These findings demonstrate that the integration of constructivist learning models with digital media can support the formation of students' religious character more effectively.

Keywords: *Discovery Learning, Bamboozle, Reprehensible Morals (Akhlak Tercela), Riya, Islamic Religious Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbasis aplikasi Bamboozle dalam menanamkan sikap menghindari akhlak tercela riya pada siswa Madrasah Aliyah kelas XI. Penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran akhlak yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik di era digital. Pembelajaran konvensional sering kali kurang mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan menganalisis hasil implementasi pembelajaran pada materi akhlak tercela riya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning berbasis aplikasi Bamboozle mampu meningkatkan keaktifan peserta didik, memperdalam pemahaman mengenai perilaku riya, serta menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, menganalisis kasus, serta menyelesaikan permainan edukatif yang tersedia pada aplikasi Bamboozle. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi model pembelajaran konstruktivistik dengan media digital mampu mendukung pembentukan karakter religius peserta didik secara lebih efektif.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Bamboozle, Akhlak Tercela, Riya, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Salah satu tujuan utama pendidikan agama adalah membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam melalui proses internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan seseorang yang tercermin dalam perilaku, sehingga pembelajaran akhlak harus mampu menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan praktik nyata peserta didik (Nata, 2017).

Salah satu permasalahan akhlak yang masih sering ditemukan pada peserta didik adalah perilaku riya, yaitu melakukan amal kebaikan dengan tujuan memperoleh pujian manusia, bukan semata-mata mengharap ridha Allah Swt. Perilaku ini termasuk penyakit hati yang dapat mengurangi bahkan menghapus nilai ibadah seseorang. Oleh karena itu, penanaman sikap menghindari riya perlu dilakukan sejak dini melalui proses pendidikan yang mampu menumbuhkan kesadaran internal, bukan sekadar memberikan pemahaman teoritis (Al-Ghazali, 2011).

Namun demikian, pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah masih sering didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang mampu menghubungkan materi dengan realitas kehidupan. Kondisi tersebut menyebabkan proses internalisasi nilai akhlak belum berlangsung secara optimal. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman belajar yang aktif sehingga nilai-nilai moral lebih mudah dipahami dan diterapkan (Bruner, 1961).

Salah satu model yang relevan adalah *Discovery Learning*, yaitu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam menemukan konsep melalui proses observasi, diskusi, analisis, dan pemecahan masalah. Model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Arlina et al., 2023). Sejalan dengan itu, penelitian Latif et al. (2025) menunjukkan bahwa Discovery Learning efektif membantu peserta didik memahami nilai-nilai akhlak secara kontekstual sehingga lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pemilihan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi kebutuhan dalam pembelajaran abad ke-21. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah aplikasi *Bamboozle*, yaitu platform permainan edukatif yang menghadirkan aktivitas belajar secara interaktif melalui kuis, tantangan, dan diskusi kelompok. Media ini mampu meningkatkan motivasi belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta

memperkuat keterlibatan peserta didik dalam memahami materi (Zahrah et al., 2025).

Berdasarkan hasil implementasi pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah, penerapan Discovery Learning berbasis aplikasi Bamboozle menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai perilaku riya, meningkatnya partisipasi aktif selama pembelajaran, serta tumbuhnya kesadaran untuk membiasakan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perpaduan antara model pembelajaran konstruktivistik dan media digital mampu mendukung proses pembentukan karakter peserta didik secara lebih efektif.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk, Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbasis aplikasi Bamboozle pada materi akhlak tercela riya di kelas XI Madrasah Aliyah. Lalu Menganalisis pengaruh penerapan Discovery Learning berbasis aplikasi Bamboozle terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai perilaku riya dan Mendeskripsikan kontribusi penggunaan aplikasi Bamboozle dalam meningkatkan keaktifan belajar dan pembentukan sikap menghindari akhlak tercela riya pada peserta didik.

C. Landasan Teori

1. Akhlak Tercela Riya

Riya merupakan perilaku memperlihatkan amal kebaikan dengan tujuan memperoleh pujian atau pengakuan dari manusia. Dalam perspektif Islam, riya termasuk penyakit hati yang bertentangan dengan nilai keikhlasan karena orientasi ibadah tidak lagi ditujukan kepada Allah Swt. Al-Ghazali (2011) menjelaskan bahwa riya dapat merusak nilai amal dan menghilangkan pahala karena niat seseorang tercampur dengan keinginan memperoleh sanjungan dari orang lain. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak harus diarahkan pada pembentukan keikhlasan sebagai landasan setiap amal.

2. Model Pembelajaran Discovery Learning

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Jerome Bruner yang menekankan proses menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan penyelidikan, pengamatan, analisis, dan penarikan kesimpulan. Bruner (1961) menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila diperoleh melalui proses penemuan dibandingkan hanya menerima informasi secara langsung. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Discovery Learning mendorong peserta didik memahami nilai-nilai agama melalui pengalaman belajar yang aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

3. Aplikasi Bamboozle sebagai Media Pembelajaran

Bamboozle merupakan platform pembelajaran berbasis permainan (game-based learning) yang menyediakan berbagai aktivitas kuis interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media digital semacam ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta membantu guru menyampaikan materi secara lebih inovatif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mendukung terciptanya pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 (Zahrah et al., 2025).

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Arlina et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses penemuan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selanjutnya, Latif et al. (2025) menemukan bahwa Discovery Learning efektif digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak untuk menumbuhkan akhlak terpuji melalui pembelajaran yang kontekstual. Peserta didik lebih mudah memahami nilai-nilai moral karena dihubungkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Salmadatu dan Syamsudin (2022) juga menyimpulkan bahwa Discovery Learning mampu mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui peningkatan kemampuan berpikir kritis, keterlibatan aktif peserta didik, serta pemahaman konsep keagamaan yang lebih mendalam.

PEMBAHASAN

A. Hasil-hasil penelitian

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbasis aplikasi Bamboozle pada materi akhlak tercela riya di kelas XI Madrasah Aliyah, menunjukan bahwa model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik mengenai sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya menerima materi melalui penjelasan guru, tetapi diarahkan untuk menemukan pemahaman melalui kegiatan mengamati permasalahan, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menganalisis contoh perilaku yang berkaitan dengan riya. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Discovery Learning mampu menciptakan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami nilai-nilai akhlak islam

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Arlina et al., 2023) mengenai strategi pembelajaran Discovery Learning pada mata pelajaran akidah akhlak

yang menjelaskan bahwa Discovery Learning dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif, berpikir kritis, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, penelitian mengenai implementasi Discovery Learning dalam pembelajaran akidah akhlak juga menunjukkan bahwa model ini dapat membantu siswa memahami nilai moral secara lebih kontekstual melalui pengalaman belajar langsung (Latif et al., 2025).

Penggunaan aplikasi Bamboozle sebagai media pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran. Media berbasis permainan membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Melalui aktivitas interaktif tersebut, siswa lebih mudah memahami contoh perilaku riya dan membedakan antara perbuatan baik yang dilakukan dengan niat ikhlas dengan perbuatan yang bertujuan memperoleh pujian dari orang lain

Selain aspek pemahaman, hasil pembelajaran juga menunjukkan adanya perkembangan pada aspek sikap. Peserta didik mulai menyadari bahwa menghindari riya bukan hanya sebatas memahami definisi, tetapi juga berkaitan dengan pengendalian niat dalam melakukan amal atau kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akhlak melalui Discovery Learning dapat mendukung proses internalisasi nilai-nilai islam dalam diri peserta didik

B. Analisis

Penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran akhlak riya dapat dianalisis berdasarkan teori konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai sumber aktif dalam membangun pengetahuannya. Dalam pandangan Jerome Bruner, pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik memperoleh pengetahuan melalui proses menemukan, bukan hanya menerima informasi secara langsung. Konsep tersebut sesuai dengan penerapan Discovery Learning yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari, mengolah, dan menyimpulkan informasi berdasarkan pengalaman belajar.

Pada materi akhlak tercela riya, proses menemukan tersebut terlihat ketika peserta didik diberikan berbagai contoh permasalahan yang berkaitan dengan perilaku riya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian melakukan analisis untuk memahami alasan suatu tindakan termasuk riya atau tidak. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman kognitif, tapi juga membangun kesadaran moral peserta didik.

Hasil penelitian mengenai penggunaan Discovery Learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam juga menunjukkan bahwa model ini dapat mendukung peningkatan pemahaman konsep dan pembentukan karakter peserta didik. Discovery Learning dianggap sesuai diterapkan dalam pembelajaran PAI karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam (Salmadatu & Syamsudin, 2022).

Sementara itu, pemanfaatan teknologi melalui aplikasi Bamboozle memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu inovasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat mendukung pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan pendidikan modern (Zahrah et al., 2025).

Dalam perspektif pendidikan islam, pembelajaran akhlak memiliki tujuan utama yaitu membentuk manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter dan perilaku sesuai nilai islam. Olehkarna itu, penanaman sikap menghindari riya perlu dilakukan melalui pembelajaran yang mampu menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Model Discovery Learning berbasis aplikasi Bamboozle menjadi salah satu pendekatan yang dapat mendukung tujuan tersebut karna menggabungkan pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi, dan pembentukan karakter

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Discovery Learning berbasis aplikasi Bamboozle pada materi akhlak tercela riya memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman siswa serta membantu proses pembentukan sikap menghindari perilaku riya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karna peserta didik terlibat langsung dalam menemukan konsep dan menghubungkan dengan kehidupan nyata.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penanaman sikap menghindari akhlak tercela *riya'* melalui model pembelajaran *discovery learning* berbasis aplikasi Baamboozle pada siswa kelas XI MA, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kombinasi antara model pembelajaran *discovery learning* dengan media interaktif berbasis aplikasi Baamboozle terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa mengenai bahaya akhlak tercela *riya'*. Tahapan penemuan yang terstruktur membantu siswa mengidentifikasi esensi materi secara mandiri dan mendalam. Penerapan aplikasi Baamboozle sebagai media gamifikasi berhasil mengubah atmosfer pembelajaran Akidah Akhlak menjadi lebih dinamis, interaktif, dan menyenangkan. Unsur permainan dalam aplikasi ini mampu memicu kompetensi sehat antar siswa, sehingga materi yang bersifat normatif-doktriner dapat diinternalisasi tanpa menimbulkan rasa jenuh.

Melalui pendekatan ini, proses penanaman nilai tidak lagi berpusat pada hafalan teoretis semata, melainkan pada rekonstruksi pemikiran kritis siswa. Siswa mampu menganalisis dampak negatif *riya'* dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian menumbuhkan dorongan emosional dan spiritual untuk menjauhi sikap tersebut demi

menjaga ketulusan dan keikhlasan dalam beribadah.

Saran

Sejalan dengan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan demi optimalisasi kemanfaatan praktis maupun akademis dari metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut: Bagi Guru Akidah Akhlak: Diharapkan dapat konsisten dan kreatif dalam mengeksplorasi media pembelajaran berbasis digital seperti Baamboozle, khususnya untuk materi-materi abstrak lainnya. Selain itu, guru disarankan tetap melakukan monitoring perilaku secara personal dan berkala di luar jam pelajaran untuk memastikan nilai-nilai keikhlasan benar-benar terwujud dalam keseharian siswa.

Bagi Pihak Madrasah Aliyah (MA): Pihak manajemen sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh berupa fasilitasi pelatihan kompetensi teknologi pedagogik bagi para guru untuk menyongsong era digitalisasi pendidikan. Madrasah juga perlu memastikan ketersediaan sarana prasarana penunjang yang memadai, seperti kestabilan jaringan internet dan ketersediaan perangkat proyektor di setiap ruang kelas.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan memperluas cakupan subjek penelitian, menerapkan metode eksperimen dengan kelompok kontrol (*control group*), atau melaksanakan penelitian longitudinal guna mengukur stabilitas dan konsistensi sikap ikhlas siswa dalam jangka panjang setelah proses pembelajaran usai.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. (2011). *Ihya' 'Ulum al-Din* (Terjemahan). Jakarta: Republika.
- Arlina, A., Hasibuan, R. M., Mulyani, N., Lesmana, B., & Harahap, R. N. (2023). Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Journal of Islamic Education*, 2(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.88>
- Bruner, J. S. (1961). *The Act of Discovery*. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Latif, M. N., Roihanatuzzulfa, & Aji, M. S. (2025). Eksplorasi Model *Discovery Learning* Pelajaran Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlak Terpuji di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1337>
- Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Salmadatu, Z. A., & Syamsudin, S. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Metode *Discovery Learning*. *At-Turots Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v4i1.234>
- Zahrah, A., Hanifah, A. S., Adiyas, A., & Azis, A. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi: Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.890>